



## Pendampingan Menghafal dan Memahami Al-Qur'an Menggunakan Metode Gerakan Isyarat ACQ

Rukman Ar Said <sup>1</sup>, Teguh Arafah Julianto <sup>1\*</sup>, Abd Rahman <sup>1</sup>, Mirwah <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Palopo

\*Correspondent Email: [teguh.arafah@iainpalopo.ac.id](mailto:teguh.arafah@iainpalopo.ac.id)

---

### Article History:

Received: 27-06-2022; Received in Revised: 03-08-2022; Accepted: 27-08-2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1222>

---

### Abstrak

*Al-Qur'an sebagai pedoman umat islam menjadi hal yang penting bagi kehidupan mereka, seiring dengan inovasi dan kreatifitas anak bangsa proses belajar dan mendalami al-Qur'an semakin menarik dan memudahkan, sehingga perlu untuk menerapkan suatu metode pada kalangan tertentu dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat kelurahan Sumarambu yang dikenal sebagai kampung muallaf. Pengabdian ini berinteraksi langsung dan belajar bersama masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an santri TPA kampung Muallaf kelurahan Sumarambu, menghadirkan inovasi bagi pengajar TPA dan mengatasi kejenuhan dalam proses pembelajaran al-Qur'an. Adapun subjek penelitian ini adalah tenaga pengajar dan santri TPA kampung muallaf kelurahan Sumarambu kota Palopo. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan metode gerakan Isyarat ACQ santri TPA kampung muallaf mampu meningkatkan hafalan santri, mengatasi kejenuhan pengajaran al-Qur'an, dan meningkatkan prestasi keagamaan khususnya kalangan anak-anak santri TPA. Teknik ACQ yang telah dilakukan masih sebatas pada pendampingan surah-surah pendek dalam al-Qur'an, sehingga tim ACQ merekomendasikan untuk mengajarkan doa sehari-hari juga, hal ini sejalan dengan kebutuhan santri TPA.*

**Kata Kunci:** ACQ, Kampung Muallaf, Pendampingan, Pengabdian.

### Abstract

*The Qur'an as a guide for Muslims is important for their lives, along with the innovation and creativity of the nation's children, the process of learning and exploring the Qur'an is increasingly interesting and easier, so it is necessary to apply a method to certain circles in community service. which is carried out based on the needs of the people of the Sumarambu village, which is known as the village of converts. This service interacts directly and learns with the local community. This study aims to improve the memorization of the Qur'an by TPA students in Muallaf village, and Sumarambu village, present innovations for TPA teachers and overcome boredom in the Qur'an learning process. The subject of this research is the teaching staff and students of TPA in the converted village of Sumarambu sub-district, Palopo city. The results of this service indicate that the assistance of the ACQ Signals movement method for TPA santri in the converts' village can improve students' memorization, overcome the boredom of teaching the Qur'an, and improve religious achievement, especially among TPA students. The ACQ technique that has been*

*carried out is still limited to mentoring short suras in the Koran, so the ACQ team recommends applying it to daily prayer.*

**Keywords:** ACQ, Mualaf Village, Mentoring, Devotion.

## 1. Pendahuluan

Semangat mempelajari al-Qur'an dan membacanya sudah menjadi tradisi kaum muslimin dimasa lalu hingga sekarang (Maskur, 2021). Namun kenyataannya saat ini masih banyak kalangan masyarakat belum memberikan perhatian khusus terhadap al-Qur'an dan belum adanya perhatian terhadap pembinaan pembelajaran al-Qur'an kepada anak usia dini dalam hal proses memahami dan menghafal al-Qur'an dengan baik (Retnowati, 2019). Pemberantasan buta aksara al-Qur'an harus disikapi secara serius, olehnya tidak hanya melibatkan program pemerintah saja, akan tetapi orang tua, guru dan akademisi harus mengambil peran yang lebih luas dalam memberikan perhatian terhadap pembinaan dan baca tulis al-Qur'an (Sadiah et al., 2018; Yahya et al., 2019).

Menurut hasil riset dari Institut Ilmu Alquran (IIQ) tahun 2018 mencatat sekitar 70 persen masyarakat Indonesia buta huruf al-Qur'an. Sedangkan data Kementrian Agama tahun 2020, masih ada 65 persen umat Islam di Indonesia yang masih buta aksara al-Qur'an. Angka tersebut masih terbilang sangat tinggi untuk negara yang mayoritas muslim (Anonim, 2021).

Kenyataannya tersebut tidak membuat mayoritas umat Islam tergerak untuk lebih memberikan perhatian dalam mempelajari dan menghafalkan al-Qur'an, begitu pula perhatian khusus kepada generasi penerus dalam hal ini anak usia dini yang belum dapat memahami al-Qur'an dan juga menghafalkannya dengan baik. Selain itu, kondisi al-Qur'an yang menggunakan bahasa arab menimbulkan kesulitan tersendiri bagi pembacanya yang bukan dari kalangan bangsa arab dalam mempelajari dan mendalaminya, begitu pula dengan sistem pembelajaran al-Qur'an yang membosankan dan juga monoton (Setiawan, 2017). Hal ini menjadikan kegiatan membaca dan mempelajari al-Qur'an menjadi suatu formalitas belaka.

Di Sisi lain, Kelurahan Sumarambu salah satu kelurahan di kota Palopo dengan jarak 17 kilometer ke arah barat perbatasan dengan kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, kawasan perbukitan dan pegunungan. Kondisi kelurahan Sumarambu, selain mayoritas masyarakatnya berpenduduk muslim, juga berpenduduk agama lain yang terdiri dari Protestan, Katolik, Budha, dan Hindu. Perjumpaan suku, etnis, dan agama dalam suasana damai, salah satu konsekuensi dari interaksi tersebut adalah konvergensi dan konversi agama, yang dalam konteks Islam disebut dengan mualaf (Harizqa, 2022), mereka hidup dengan berkomunitas sehingga terkadang mereka dijuluki sebagai komunitas kampung Mualaf.

Jika diidentifikasi, secara garis besar setidaknya terdapat empat persoalan mendasar yang sering dialami oleh mualaf di kelurahan Sumarambu kota Palopo. *Pertama*, perhatian dalam membaca aksara al-Qur'an masih sangat rendah. Secara

umum, Data Yayasan Mualaf Palopo menyebutkan bahwa di antara sepuluh mualaf yang ada di kelurahan Sumarambu, delapan orang mualaf tidak dapat menulis dan membaca al- Qur'an, hal ini pula terjadi pada anak usia dini. *Kedua*, rendahnya pemahaman terhadap dasar-dasar agama ajaran Islam, Secara geografis kelurahan Sumarambu merupakan daerah yang cukup jauh untuk dijangkau oleh para Muballigh maupun para penggiat ajaran Islam. Bahkan, beberapa masjid biasanya kesulitan mencari khatib di waktu shalat jum'at. *Ketiga*, hal yang sama pula pada pembinaan anak usia dini di kampung mualaf yakni rasio pengajar TPA dan santri tidak berbanding lurus sehingga terkadang proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif, *keempat*, Kurangnya motivasi dari orang tua wali santri TPA terhadap semangat mempelajari al-Qur'an. Kondisi mayoritas mualaf berprofesi sebagai petani, pekerja tanah yang aktivitas keseharian mereka kebanyakan di sawah dan kebun, sehingga anak pun terkadang dilibatkan yang mestinya di sore hari mereka mengaji di TPA.

Pendampingan sebagai salah satu pola pemberdayaan yang dapat meningkatkan kompetensi dan kesadaran pada suatu masyarakat atau komunitas, hal tersebut dapat diraih melalui pendidikan dasar, pemasyarakatan, iminisasi dan sanitasi, sedangkan untuk masalah keterampilan bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif (Sumodiningrat, 1997).

Demikian halnya dengan pendampingan mualaf, perlu adanya peningkatan kesadaran atau pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensinya (Marhamah et al., 2022). Hal demikian adanya, Mualaf adalah orang yang mempunyai pengaruh di sekelilingnya dan memiliki keterbatasan dalam perkara pemahaman pemahaman agama sehingga diperlukan pendampingan (Salsabila, 2021).

Keberadaan TPA di kampung mualaf sangat memberikan peran penting dalam pengajaran Al-Qur'an sejak usia dini, dan juga berperan dalam memberikan pemahaman dasar dasar agama Islam pada anak usia dini, sekolah dasar dan atau madrasah ibtdaiyah (SD/MI) (Budianto, 2006).

Pendampingan menghafal al-Qur'an menggunakan metode gerakan isyarat ini sebagai metode yang tepat untuk semua tingkatan usia, khususnya kalangan anak-anak usia 4 sampai 12 tahun olehnya didesain lebih aplikatif dan menarik, metode tersebut disebut metode Aku Cinta al-Qur'an (ACQ) (Inariska et al., 2021). Metode ini adalah metode menghafal dan memahami Al-Qur'an menggunakan gerakan isyarat yang diselingi permainan bernuansa al-Qur`ani dan kisah-kisah teladan yang memiliki korelasi dengan materi. Melalui ini, proses pembelajaran al-Qur`an menjadi kegiatan yang menyenangkan, menarik dan mudah sehingga dapat menstimulus setiap individu untuk menggali keagungan dan kedalaman al-Qur`an serta mengamalkannya dalam kehidupannya (Inariska, 2019).

Ustadzah Sa'diah Lanre Said sebagai penemu metode ACQ dan mendirikannya secara resmi pada 24 Mei 2010 metode ini mula mula digunakan dalam mengajari anaknya, Fayyez Muhammad Said yang berusia 2 tahun 9 bulan

sudah mampu menghafal Juz 30, menguasai ayat ayat pendek tentang akhlak serta menguasai gerakan isyaratnya (Manyipi, 2015).

Menghafal dengan menggabungkan gerakan merupakan perpaduan yang seimbang antara gerakan mulut dan isyarat tangan, dimana metode ini bukan hanya mampu menghafal ayat melainkan juga mengetahui terjemahannya serta mampu menyeimbangkan fungsi otak (Asterisk, 2021; Rodhiyyana et al., 2022). Metode ini merupakan metode yang baru dikenal dikalangan santri TPA yang tentunya dapat memberikan motivasi kepada santri dalam menghafalkan al-Qur'an sehingga rasa cinta terhadap al-Qur'an senantiasa terpatri.

Menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode ACQ adalah salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran anak didik pendidikan usia dini. Metode ACQ ini penggabungan 3 model belajar sekaligus yakni model audio, visual, dan kinestetik. Anak mendengarkan ayat al-Qur'an serta melihat gerakannya dengan isyarat. Penglihatan memudahkan dan mampu mempercepat proses penghafalan karena bersifat menyenangkan (Santrock, 2021). Hal ini memanfaatkan mata, telinga, dan gerakan tangan yang secara psikologis merupakan cara belajar yang efisien (Nisa, 2021).

Metode Aku Cinta al-Qur'an memiliki pengaruh terhadap peningkatan hapalan anak usia dini, santri TK/TPA sederajat dikarenakan memiliki keistimewaan tersendiri bagi penggunaannya, diantara lain sebagai berikut (Julianto, 2020).

- a. Dengan mendengarkan ayat al-Qur'an sambil melihat isyaratnya dengan gerakan tangan. Isyarat gerakan tangan dalam metode ini menunjukkan arti dan makna ayat Al Qur'an yang dihafalkan. Dengan mengetahui maknanya maka memudahkan dan tidak menjenuhkan daripada menghafal tanpa mengetahui maknanya .
- b. Proses menghafal al-Qur'an lebih mudah karena melalui metode ini penggabungan antara indera penglihatan dan indera pendengaran (Ibnu Sina, 1417).
- c. Gerakan-gerakan isyarat ACQ memiliki makna falsafah sehingga setiap ayat yang dihafalkan oleh santri tidak hanya menghafalkan al-Qur'an tapi juga mampu memahami ayat ayatnya dengan baik.
- d. Pemahaman santri TPA dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an menjadi keunggulan metode ACQ dan menjadi hal yang diutamakan.
- e. Sistem *talaqqi'* dan juga sistem *tell me* adalah sistem yang digunakan dalam metode ACQ. Apabila apabila santri atau peserta didik melupakan ayat yang telah dihafalkan maka pembimbing dan orang tua hanya membantunya dengan gerakan isyarat dan bukan memakai ucapan seperti yang kebanyakan digunakan di dunia penghafalan. dari gerakan isyarat yang di tunjukkan oleh murabbi' dan orang tua, anak akan kembali mengingat ayat yang dimaksud.

- f. Metode gerakan Aku Cinta al-Qur'an sangat efektif untuk santri dan peserta didik dari usia 2 hingga 18 tahun.
- g. Metode ACQ juga cukup efisien untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, Karena gerakan yang diberikan sesuai dengan kosakatanya.
- h. Dengan metode gerakan isyarat ini, santri TPA biasanya lebih mudah dan cepat memahami hal demikian karena digambarkan dengan gerakan, hal ini dapat memudahkan anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an (Sa'diah Said, 2016).

Metode gerakan isyarat ACQ ini lebih menyenangkan bagi bagi santri karena si anak biasanya lebih menyukai hal – hal dalam bentuk gerakan karena dapat di saksikan langsung seperti menariknya film-film karton bagi anak, metode ini memiliki nama yang berbeda-beda namun memiliki fungsi yang sama bagi anak dalam menghafal al-Qur'an yaitu menciptakan suasana menyenangkan (Nisa` & Pasmadi, 2022). Masalah pokok yang akan diselesaikan dalam pengabdian masyarakat ini adalah (1 ) Bagaimana teknik penyajian pelatihan menghafal melalui metode gerakan ACQ (2) Bagaimana metode gerakan Isyarat metode ACQ dalam pemberantasan buta aksara al-Qur'an dengan melakukan pendampingan pengajaran al-Qur'an TPA di kampung mualaf kelurahan Sumarambu.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan menghafal al-Qur'an menggunakan metode ACQ diharapkan mampu menjadi tambahan inovasi bagi para ustadz dan ustadzah dalam pengajaran al-Qur'an dan menggali potensi santri, diharapkan pula mampu mengatasi kejenuhan santri dalam menghafalkan al-Qur'an mempelajarinya, melalui metode gerakan isyarat ini para santri didik agar mampu meningkatkan prestasinya.

### ***Profil Kampung Muallaf Kelurahan Sumarambu***

Kelurahan Sumarambu memiliki lima RW yang terdiri dari RW 1 Bembangan, RW II Tondok Padang, RW III To' Rea, RW IV Tondok Tanga, dan RW V Likumario. Setiap RW memiliki dua RT, maka kelurahan ini setidaknya berjumlah sepuluh RT yang mana mata pencaharian masyarakatnya berupa bertani dan berkebun. Mayoritas para mualaf bermukim pada daerah Likumario, mereka melakukan ibadah dan kegiatan keagamaan berpusatkan di masjid Mualaf Amalia Muslimin sekaligus menjadi pusat pendampingan metode ACQ.

Penamaan kampung mualaf sendiri tiada lain karena para mualaf mengelompokkan diri membentuk komunitas di RW V, daerah Likumario. Para mualaf ini awalnya berasal dari perantau daerah Toraja dan beberapa daerah lainnya kemudian bermukim menempatkan diri dan berketurunan. Adapun santri TPA binaan tim pengabdian diantaranya generasi ketiga dan ke empat dari para mualaf. Hal

inilah yang menjadikan daerah tersebut dijuluki sebagai kampung mualaf di Sumarambu (Udding,S.E., n.d.).

## 2. Metode

Dalam kegiatan pendampingan ini, metode yang digunakan terdiri dari ceramah, dan demonstrasi. Materi pelatihan terdiri dari menghafal surah surah pendek juz amma dan juga doa-doa keseharian menggunakan metode gerakan Isyarat ACQ. Pola pelatihan ini mengajak para peserta menghafal al-Qur'an sambil menggerakkan tangan sebagai bagian dari pola pelatihan metode ACQ.

Tim yang terlibat dalam pengabdian ini melibatkan mahasiswa sebagai instruktur metode ACQ, kepanitiaan dan juga melibatkan dosen prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Palopo yang menyajikan materi dan prakteknya selama kegiatan berlangsung di kampung Mualaf. Dalam menyelesaikan masalah yang teridentifikasi di atas, diperlukan pendampingan pemberantasan buta aksara al-Qur'an di kampung Mualaf, salah satu metode yang digunakan yakni Metode menghafal al-Qur'an melalui gerakan Isyarat ACQ ( Aku Cinta al-Qur'an).

### **Target Pengabdian dan Lokasi**

Target peserta dalam kegiatan pengabdian berbasis prodi ini terdiri dari dua kelompok, Pertama, Ustadz dan ustadzah TPA kampung mualaf kelurahan Sumarambu. Kedua, Santri TPA yang masing-masing berasal dari empat lokasi TPA yang kemudian disatukan di lokasi pelatihan metode ACQ. Jika dijumlah berdasarkan jumlah peserta keseluruhan maka ada sekitar enam puluh santri TPA yang hadir dalam kegiatan tersebut.

Menurut S. Nasution bahwa dalam penetapan lokasi penelitian terdapat tiga unsur penting untuk dipertimbangkan yaitu tempat penelitian, pelaku, kegiatan (HAW, 2003). Adapun lokasi kegiatan dilaksanakan di masjid mualaf kelurahan Sumarambu dengan melibatkan mahasiswa prodi ilmu al-Qur'an sebagai instruktur metode gerakan isyarat dan juga melibatkannya sebagai panitia.

Metode ACQ, salah satu metode menghafal al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran santri dan peserta didik. Hal demikian karena metode ACQ ini menggabungkan tiga model belajar sekagus diantaranya, visual, kinestetik, dan audio. Santri mendengarkan ayat al-Qur'an serta melihat gerakannya dengan isyarat tangan . penglihatan memudahkan dan mampu mempercepat proses penghafalan al-Qur'an (Julianto, 2020).

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pendampingan, Pemberdayaan sebagai proses memiliki lima dimensi: Pertama, *enabling* yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Kedua, *empowering* adalah penguatan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam

memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Ketiga, *protecting* yaitu melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok-kelompok kuat dan dominan, menghindari persaingan yang tidak seimbang, mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap yang lemah. Keempat, *supporting* yaitu pemberian bimbingan dan dukungan kepada masyarakat lemah agar mampu menjalankan peran dan fungsi kehidupannya. Dan kelima, *fostering* yaitu memelihara kondisi kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok masyarakat (Edi, 2004).

Mengacu pada statemen di atas, serta kondisi yang diinginkan dari program pendampingan menghafal al-Qur'an melalui gerakan isyarat di kampung mualaf kelurahan Sumarambu diimplementasikan sebagai berikut;

**Tabel 1.** Implementasi ACQ

| No | Kondisi awal   | Bentuk dan Strategi Kegiatan                                   | Subyek Sasaran          | Indikator Kondisi yang diinginkan  |
|----|--|--|-------------------------|--|
| 1  | kemampuan membaca aksara al-Qur'an masih sangat rendah. Secara umum, | Melakukan penguatan mempelajari al-Qur'an melalui metode ACQ   | Usatazah dan Santri TPA | Meningkatnya kemampuan membaca aksara Santri TK/TPA kampung mualaf                   |
| 2  | Kurangnya tenaga pengajar TK/TPA                                     | Penambahan jumlah ustadz dan ustadzah yang memahami metode ACQ | Ustadzah dan Santri TPA | Penambahan guru dan pusat pelatihan metode ACQ                                       |
| 3  | Tidak adanya inovasi metode dalam pembelajaran al-Qur'an             | Melakukan sosialisasi pelatihan metode ACQ gerakan isyarat     | Ustadzah dan santri TPA | Lahirnya inovasi metode dalam pembelajaran al-Qur'an di TPA Kampung Mualaf Sumarambu |

Pendampingan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya (HAW, 2003)

Pola pendampingan yang dapat ditempuh pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni , menggunakan pendekatan *Asset based Communities Development* ( ABCD ).

Pendekatan *Asset based Communitites Development* ( ABCD) adalah jenis pendekatan yang dipakai dalam pendampingan masyarakat (HAINES, 2014), khususnya dalam konteks mengajarkan metode ACQ di kampung mualaf. ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial di mana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan berkelanjutan (Harrison et al., 2019; MacLeod & Emejulu, 2014).

### ***Peran Metode ACQ dalam Pendampingan Pengajaran al-Qur'an Kampung Mualaf Kelurahan Sumarambu***

Santri TPA Kampung Mualaf kelurahan Sumarambu terbagi empat lokasi, kemudian tim pengabdian menyatukannya dalam satu ruangan untuk diberikan pendampingan metode Gerakan Isyarat ACQ.

Dalam proses pendampingan selama empat hari, proses pendampingan berjalan sangat efektif, dikarenakan jumlah santri TPA yang berjumlah 60 orang peserta dibagi kedalam 4 kelompok dan tiap kelompok didampingi oleh masing masing instruktur. Wal hasil, santri TPA mampu menghafal berbagai ayat ayat al-Qur'an dengan penuh antusias karena setiap kosakata ayat al-Qur'an yang disajikan memiliki makna makna isyarat tertentu maka dengan menguasai terjemahannya maka lebih merekatkan ingatan akan hafalan daripada tidak mengetahuinya.

Metode ini juga mampu meningkatkan mutu hafalan al-Qur'an bagi santri TPA Pemula yang mana dalam hal ini mereka belum lancar membaca al-Qur'an dan belum bisa mengeja abjad huruf bahasa Indonesia, hal ini didukung karena metode ACQ menyajikan materi pembelajaran lebih banya melakukan gerakan isyarat daripada tekstual bacaan.

### ***Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian***

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah rancangan pendampingan metode gerakan Aku Cinta al-Qur'an bagi pengajar dan santri Taman Pendidikan al-Qur'an se kelurahan Sumarambu Kota Palopo dengan strategi sebagai berikut:

1. *Tahap persiapan*, melakukan rapat persiapan kegiatan, hal ini memilih mahasiswa yang akan dilibatkan sebagai tim pengabdian dan melakukan kunjungan di lokasi Taman Pendidikan al-Qur'an yang ada di kelurahan Sumarambu Kota Palopo beserta audiensi dengan pemerintah setempat untuk mempresentasikan persiapan kegiatan pelatihan metode menghafal al-Qur'an menggunakan metode Isyarat Aku Cinta al-Qur'an.
2. *Tahap melayani*, melaksanakan rencana aktivitas dengan memberikan pendampingan langsung dan pendampingan kepada ustad/ ustadzah TPA

beserta santrinya, sehingga mereka dan santrinya menguasai dalam metode menghafal menggunakan metode ACQ.

Pendampingan kegiatan dilaksanakan pada **Tanggal 9-11 Juli 2021**, pendampingan ini dilakukan dalam 2 sesi yaitu:

a) Sesi Penyajian Materi (presentasi)

Penyajian materi pendampingan menghafal menggunakan metode ACQ pada tahap pertama, dimana dosen prodi akan memparkan secara detail terkait keutamaan metode ACQ dalam menghafal dan memahami al-Qur'an. Dalam sesi ini juga diadakan sesi Tanya jawab antara narasumber dan peserta pelatihan yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan, kegiatan pendampingan tersebut berlangsung selama 4 hari.



**Gambar 1.** Kegiatan Presentasi pengenalan Metode gerakan ACQ

b) Tahap Demonstrasi Praktikum

Setelah sesi pertama telah selesai, Pelaksanaan pelatihan menghafal al-Qur'an melalui metode gerakan isyarat Aku Cinta al-Qur'an yang diikuti oleh santri TK/TPA kelurahan Sumarambu sebanyak 60 orang, kemudian santri tersebut dibagi menjadi 4 kelompok. setiap kelompok terdiri dari 15 orang santri yang dipandu oleh 1 orang mahasiswa sebagai instruktur metode ACQ, selanjutnya Instruktur metode ACQ mendampingi santri TK/TPA dalam mempragakan gerakan isyarat kata perkata, kalimat demi kalimat dalam ayat al-Qur'an, dan akan dituntun langsung secara klasikal.



**Gambar 2.** Suasana kegiatan pelatihan metode ACQ

3. *Tahap refleksi*, tim pengabdian melakukan rapat evaluasi tentang hasil dan kendala mendalam dari pendampingan menghafal al-Qur'an menggunakan metode ACQ.

Berdasarkan desain pendampingan yang telah dilakukan selama proses pengabdian, dapat diperoleh hasil yang menunjukkan peningkatan kemampuan santri dalam menghafal al-Qur'an dengan metode ACQ.

#### 4. Kesimpulan

Dalam kegiatan pendampingan menghafal al-Qur'an menggunakan metode Isyarat ACQ di kampung Mualaf Kelurahan Sumarambu mampu memberikan partisipasi sebagai Metode ACQ hadir sebagai metode yang efektif dalam pembinaan santri TPA di kampung Mualaf kelurahan Sumarambu. Selain itu Metode ACQ mampu meningkatkan hafalan santri TPA kampung mualaf dan memperbaiki makhrojul huruf bacaannya, dan metode ACQ hadir sebagai metode baru bagi kalangan pengajar dan santri TPA sehingga menjadi inovasi dalam mengatasi kejenuhan santri dalam pembelajaran al-Qur'an. Sebagai tindak lanjut dari pelatihan metode gerakan Isyarat ACQ ketahap pendampingan. Tim pengabdian mendirikan salah satu pusat pelatihan metode ACQ di lokasi tersebut sehingga memudahkan ustadzah/ pengajar dan santri dalam memudahkan belajar metode ACQ dan menghafal al-Qur'an. Selanjutnya, metode ACQ diharapkan mampu diterapkan dalam menghafal doa sehari-hari.

#### 5. Daftar Pustaka

- Anonim. (2021, September 15). <https://republika.co.id/berita/qe5zrh483/menag-masih-ada-65-persen-muslim-indonesia-buta-alquran>.
- Asterisk, C. A. (2021). *Implementasi Metode Kauny Quantum Memory Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Santri Di Tpa Darunnajah Jurug Sooko Ponorogo* [Diploma, IAIN Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/14444/>
- Budianto. (2006). *Panduan Praktis Pengelolaan (TKA-TPA-TQA)*. Lembaga Dakwah & Pendidikan Alqur'an.
- Edi, S. (2004). *Pendekatan Pekerjaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin ; Konsep Indikator dan Strategi*. TP.
- Haines, A. (2014). Asset-Based Community Development. In *An Introduction to Community Development* (2nd ed.). Routledge.
- Harizqa, F. (2022). *Peran Orang Tua Mualaf dalam Membimbing Ibadah Anak di Kampung Islam Keping Denpasar Bali* [Undergraduate, UIN KHAS Jember]. <http://digilib.uinkhas.ac.id/8884/>
- Harrison, R., Blickem, C., Lamb, J., Kirk, S., & Vassilev, I. (2019). Asset-Based Community Development: Narratives, Practice, and Conditions of Possibility—A Qualitative Study With Community Practitioners. *SAGE Open*, 9(1). <https://doi.org/10.1177/2158244018823081>
- Haw, W. (2003). *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat, dan Utuh*. Rajawali Pers.

- Ibnu Sina. (1417). *Al-Nafs Min Kitab Asy-Syifa'*.
- Inariska, P. S. (2019). *Pengaruh penerapan metode ACQ (aku cinta al-Qur'an) terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an: Penelitian quasi eksperimen pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Laboratorium-Percontohan UPI Kampus Cibiru* [Diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. [https://doi.org/10/7\\_Bab%204.pdf](https://doi.org/10/7_Bab%204.pdf)
- Inariska, P. S., Saleh, T., Samrotunnajah, R., Wahyudin, W., & Aprilia, R. (2021). Implementasi Metode ACQ (Aku Cinta Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Att hulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(2), 116–130. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i2.4780>
- Julianto, T. A. (2020). Metode Menghafal dan Memahami al-Qur'an bagi anak usia dini melalui Gerakan Isyarat ACQ. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(1), 71–84. <https://doi.org/10.24256/iqro.v3i1.1439>
- MacLeod, M. A., & Emejulu, A. (2014). Neoliberalism With a Community Face? A Critical Analysis of Asset-Based Community Development in Scotland. *Journal of Community Practice*, 22(4), 430–450. <https://doi.org/10.1080/10705422.2014.959147>
- Manyipi, S. (2015). *Sa'diah Lanre Said, Penemu Metode Hafal Alquran dengan Isyarat Tangan Halaman 1—Kompasiana.com*. <https://www.kompasiana.com/addhymanipi/556c2031739373c4048b456b/sadiyah-lanre-said-penemu-metode-hafal-alquran-dengan-isyarat-tangan>
- Marhamah, M., Hidayati, H., Amelia, R., Gusmirawati, G., & Hasnah, R. (2022). Islamic Education Model for Muallaf (Converts) through a Participatory Approach. *Al-Ta Lim Journal*, 29(1), 51–61. <https://doi.org/10.15548/jt.v29i1.768>
- Maskur, M. (2021). Tradisi Semaan Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 68–82. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.320>
- Nisa, A. K., & Pasmadi, A. K. (2022). Implementasi Metode Al-Qosimi Dalam Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Taud Al-Bayyan Krajan Kulon Kaliwungu Kendal. *Jurnal Didaktika Islamika*, 13(01), 61–84.
- Nisa, L. F. (2021). *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V. Seminar Nasional*, Malang.
- Retnowati, Y. (2019). Metode Pembelajaran Hafalan Surat-Surat Pendek pada Anak Usia Dini RA Full Day Se-Kabupaten Bantul. *Jurnal Al-Athfal*, 5(1). <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal/article/view/2367>
- Rodhiyyana, I., Rahmawati, A., & Pudyaningtyas, A. R. (2022). Penerapan Metode Kaisa dalam Menghafal Al-Qur'an di TKII Al-Abidin Surakarta. *Kumara Cendekia*, 10(1), 18–24. <https://doi.org/10.20961/kc.v10i1.55857>
- Sadiyah, S., Maya, R., & Wahidin, U. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Dalam Pemberantasan Buta Huruf Alquran Di Majelis Taklim Nurul Hikmah Kampung Situ Uncal Desa Purwasari Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.30868/ppai.v1i1.292>
- Sa'diah Said. (2016). *Kenapa Allah Ngak Kelihatan, Ma?* Noura Books.
- Salsabila, N. F. (2021). *Pendidikan agama Islam di organisasi Persaudaraan Muallaf (PEMAAF) kota Tarakan dalam meningkatkan kualitas keislaman*

- [Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya].  
[https://doi.org/10.2/Nadhira%20Fasya%20Salsabila\\_D91217120.pdf](https://doi.org/10.2/Nadhira%20Fasya%20Salsabila_D91217120.pdf)
- Santrock. (2021). *Life Span Development*. Rosdakarya.
- Setiawan, 13422007 Andry. (2017). *Korelasi Antara Penguasaan Bahasa Arab Dengan Kemampuan Membaca Al Quran Santri Pondok Modern Darul Qiyam Gontor 6 Magelang Tahun Ajaran 1437/1438 H*.  
<https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/31474>
- Sumodiningrat. (1997). *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. PT. Bina Reka Pariwara.
- Udding,S.E. (n.d.). *Wawancara dengan Masyarakat*.
- Yahya, K., A. L. D., Hapsari, N., N, A. S., Nuryasin, M., M, A. B. U., S, Y. P. I., A, I. N., Y, T. D., & I, M. D. (2019). Pemberantasan Buta Huruf Al-Qu'ran Masyarakat Bangunrejo melalui Metode Iqra. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat, 1*, 17–19.